**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Pada masa remaja berada pada krisis identitas diri dimana remaja mulai memiliki keinginan untuk menonjolkan identitas dirinya. Remaja mulai berusaha melepaskan diri dari otoritas orang tua dengan maksud menemukan jati diri. Kondisi ini membutuhkan dasar pendidikan yang cukup kuat untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan dan menghambat proses perkembangan remaja.

Dalam masa peralihan ini biasanya para remaja memiliki banyak aktivitas di dalam maupun di luar sekolah dan mencoba hobi-hobi baru yang tidak jarang membutuhkan kekuatan fisik dan kesehatan tubuhnya. Seperti kegiatan Kepramukaan, Paskibra, PMR dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan didalam maupun di luar sekolah. Banyak juga remaja yang menggunakan sedikit dari waktu luangnya untuk bermain *game online, gadget*, atau berkumpul dengan teman-temannya dibanding berolahraga.

Banyaknya kegiatan remaja ini membuat tidak sedikit dari mereka mengalami masalah dalam tubuh mereka terutama pada bagian pencernaan. Seringkali remaja tidak memperhatikan kandungan gizi, kebersihan, cara pengolahan dan bahkan cara penyajian makanan yang mereka konsumsi di luar rumah. Remaja cenderung memilih makanan instan dan sekedar enak tanpa memperhatikan efek samping dari pengkonsumsian jangka panjang. Biasanya makanan disajikan dalam bungkusan plastik, lapisan kertas bekas, atau wadah *styrofoam* dengan sajian makanan yang biasanya menggunakan MSG, minyak bekas bahkan bahan dasar makanan yang busuk atau tidak segar. Kebiasaan makan ini tentu sangat berbahaya bagi kesehatan organ pencernaan karena dapat menghambat pertumbuhan dan menyebabkan berbagai penyakit. Efek sampingnya memang tidak akan muncul begitu saja.

Namun tidak jarang pula penyakit seperti diare, maag, usus buntu dan lainnya yang sudah menyerang remaja bahkan ketika mereka masih duduk di bangku SMP ataupun SMA.

Pengetahuan menjadi faktor kuat munculnya berbagai penyakit pencernaan. Semakin luas pengetahuan para remaja, maka tingkat kesadaran remaja dalam menjaga kondisi kesehatan pencernaannya akan semakin tinggi. Remaja akan paham pentingnya menjaga organ pencernaan yang menjadi dasar utama pembentukan energi dalam tubuh mereka dalam melakukan aktivitas dan tumbuh kembang remaja tersebut. Mereka akan mengetahui apa yang tubuh mereka butuhkan dan makanan apa yang sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka guna mendukung pertumbuhan.

Kesalahan dalam memilih makanan dan kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi. Status gizi seseorang didasarkan pada pola makan yang baik yaitu menu seimbang, sehat dan alami. Pada saat ini remaja kurang memperhatikan pola makannya. Mereka cenderung mengkonsumsi makanan yang berkalori tinggi tetapi kurang bergizi. Jika hal ini terus berlangsung, maka akan berpengaruh pada kesehatan karena asupan gizi yang tidak seimbang dan juga memicu terjadinya obesitas/kegemukan.

Obesitas/kegemukan merupakan momok yang menakutkan bagi remaja terutama di kalangan remaja perempuan yang akan sangat berpengaruh pada penmpilan mereka yang kurang mernarik. Hal ini akan membuat dampak berkelanjutan. Para remaja perempuan akan mulai melaksanakan diet yang seringkali menyalahi aturan dan mengkonsumsi obat langsing yang dapat merusak usus. Jika hasilnya tidak memuaskan, mereka juga cenderung tidak makan sama sekali dan ini tentu akan merusak organ lambung mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 5 Medan, seringkali siswa izin pulang lebih awal dengan alasan sakit seperti diare, maag, sakit gigi dan sebagainya. SMA Negeri 5 Medan dipilih dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah unggulan di Medan dimana kualitas input dari aspek kognitif cukup bagus. Kurikulum pendidikan kesehatan pencernaan tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi dalam subbab sistem pencernaan. Beberapa materi yang akan diberikan yaitu, organ-organ pencernaan, proses pencernaan dan penyakit pada sistem pencernaan.

 Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Kemampuan Kognitif, Sikap, dan Perilaku tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Kemampuan kognitif siswa tentang kesehatan pencernaan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi.
2. Sikap siswa tentang kesehatan pencernaan yang meliputi aspek menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab, dan karakterisasi.
3. Perilaku siswa tentang kesehatan pencernaan yang meliputi aspek kesadaran, naturalisasi, ketepatan, mencoba, dan adaptasi.
4. Hubungan antara kognitif dengan sikap.
5. Hubungan antara kognitif dengan perilaku.
6. Hubungan antara sikap dengan perilaku.

**1.3. Batasan Masalah**

 Dari ketiga aspek kemampuan peserta didik, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi dengan menganalisis kemampuan kognitif siswa berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ditinjau dari aspek kognitif (C1, C2, C3, C4, C5, dan C6), sedangkan untuk menganalisis sikap dan perilaku akan dibatasi dengan angket yang disusun berdasarkan aspek sikap untuk menganalisis sikap siswa menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab) dan aspek perilaku (kesadaran, naturalisasi, ketepatan, mencoba, dan adaptasi).

**1.4. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitia ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan sikap siswa tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kemampuan perilaku siswa tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kognitif dengan sikap siswa tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
5. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kognitif dengan perilaku siswa tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
6. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan perilaku tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

**1.5. Tujuan Penelitian**

 Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa tentang Kesehatan Pencernaan Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan sikap siswa tentang Kesehatan Pencernaan Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui kemampuan perilaku siswa tentang Kesehatan Pencernaan Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kognitif dengan sikap tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kognitif dengan perilaku tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku tentang Kesehatan Pencernaan Manusia pada Siswa di Kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Untuk membantu praktisi pendidikan dalam memformulasikan Kesehatan Pencernaan.
2. Siswa memperoleh informasi yang benar tentang Kesehatan Pencernaan remaja tersebut.
3. Sebagai bahan acuan guru untuk lebih meningkatkan lagi pada materi Kesehatan Pencernaan.
4. Sebagai pengetahuan bagi Pembaca yang belum mengetahui pentingnya Kesehatan Pencernaan.

**1.7. Definisi Operasional**

Beberapa hal yang dijadikan sebagai defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir memperoleh pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran melalui pengalaman sendiri.
2. Sikap yaitu perasaan dan pikiran seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus suatu objek.
3. Perilaku yaitu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya.
4. Kesehatan pencernaan adalah keadaan kesehatan yang sempurna baik kesehatan fisik, mental dan sosial yang utuh dan tidak hanya berkaitan dengan penyakit atau kelainan dalam sistem pencernaan, fungsi serta proses-prosesnya.